

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang dimulai dari fertilisasi (pembuahan) ovum oleh sperma dan dilanjutkan dengan implantasi (nidasi) di rahim, berlangsung sekitar 40 minggu atau 280 hari dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester: Trimester I (0-12 minggu): pembentukan organ janin dan penyesuaian awal kehamilan Trimester II (13-28 minggu): pertumbuhan janin dan mulai terasa gerakan janin Trimester III (29-40 minggu): pematangan janin hingga siap lahir, Kunjungan antenatal direkomendasikan secara berkala: Trimester I: 1x kunjungan awal untuk konfirmasi dan edukasi kehamilan Trimester II: 2x kunjungan monitoring pertumbuhan janin dan deteksi komplikasi Trimester III: persiapan persalinan dan deteksi tanda bahaya selama kehamilan di anjurkan 2x pemeriksaan oleh dr spesialis kandungan pada trimester pertama dan ketiga. (Arum, S. 2021).

Persalinan adalah proses pengeluaran bayi dan plasenta dari rahim ibu melalui vagina. Proses ini biasanya dimulai dengan kontraksi uterus yang teratur dan memuncak saat bayi lahir, diikuti dengan pengeluaran plasenta. Persalinan normal terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dan berlangsung spontan tanpa komplikasi.

Persalinan dapat dibagi menjadi beberapa tahap: Kala I (Pembukaan): Tahap ini dimulai dengan kontraksi uterus yang teratur dan berakhir saat leher rahim (serviks) telah terbuka sepenuhnya (10 cm). Kala II (Mendorong): Ibu akan mendorong untuk mengeluarkan bayi. Kala III (Pengeluaran Plasenta): Setelah bayi lahir, plasenta akan dikeluarkan. Kala IV (Pasca Persalinan): Tahap ini dimulai setelah plasenta dikeluarkan dan ibu dipantau untuk memastikan tidak terjadi komplikasi, (Noftalina, E.dkk 2021).

Post partum adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai 6 minggu berikutnya, disertai

dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2015). Salah satu penyebab terjadinya penyulit masa nifas sampai dengan pada kematian puerperium adalah terjadinya infeksi pada luka perineum karena kurangnya perawatan luka yang memadai sehingga dapat menimbulkan perdarahan sekunder kala nifas, dan dapat memicu timbulnya infeksi yang bersifat local maupun general. Untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi pada luka jahitan perineum maka sangat dibutuhkan peranan aktif Ibu dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri, sebab sebuah perlukaan karena persalinan merupakan tempat masuknya kuman kedalam tubuh, sehingga menimbulkan infeksi (Suparyanto, 2015).

Masa bayi baru lahir, atau yang dikenal sebagai masa neonatal (0–28 hari), merupakan periode kritis dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, bayi mengalami proses penyesuaian dari kehidupan intrauterin ke kehidupan di luar rahim. Proses adaptasi ini melibatkan perubahan besar dalam sistem pernapasan, sirkulasi, metabolisme, dan termoregulasi. Oleh karena itu, bayi baru lahir sangat rentan terhadap gangguan kesehatan, terutama jika tidak mendapatkan perawatan yang tepat dan menyeluruh.

Perawatan bayi baru lahir merupakan aspek penting dalam menurunkan angka kematian neonatal, yang masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan dan WHO, sebagian besar kematian neonatal disebabkan oleh komplikasi seperti asfiksia, infeksi, dan prematuritas—yang sebagian besar dapat dicegah dengan perawatan dasar yang efektif. Perawatan bayi baru lahir tidak hanya mencakup tindakan medis, tetapi juga perhatian terhadap kebersihan, pemberian ASI eksklusif, pemantauan tanda bahaya, serta pemberian kasih sayang dan kehangatan. Peran keluarga, khususnya ibu, tenaga kesehatan, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memastikan bayi baru lahir mendapatkan perawatan yang sesuai. Edukasi mengenai cara merawat bayi baru lahir dengan benar harus dimulai sejak masa kehamilan, agar orang tua siap secara fisik dan mental menghadapi tantangan awal

kehidupan si kecil. Perhatian terhadap perawatan bayi baru lahir yang optimal merupakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup anak di masa mendatang.

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund*, Tahun 2019 Pada masa nifas dalam pemberian asuhan berkesinambungan sangat perlu, sebab minggu pertama pasca melahirkan merupakan masa paling kritis untuk kelangsungan hidup ibu dan bayi. Dari hasil penelitian dijelaskan secara global setiap tahun 3 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan. (Siseho, G. dkk 2023)

Bidan merupakan salah satu tenaga pelayanan kesehatan profesional yang secara internasional diakui oleh *International Confederation Of Midwives (ICM)*, Federasi Internasional Ginekologi dan Obstetri (*FIGO*) dan *World Health Organization (WHO)*. Bidan memiliki peran penting dalam pemberian pelayanan kesehatan seperti asuhan komprehensif. Asuhan kebidanan secara komprehensif dapat membantu pemerintah dalam program penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia (Nugrahaeni.A, 2018). Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Standar Kompetensi Bidan yang disusun ini, merupakan penyempurnaan dari Standar Kompetensi Bidan dan ruang lingkup praktik kebidanan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 (Kepmenkes: HK.01.07/MENKES/320/2020). (Zulfiana, E., & Aniq Barlian, A. (2021).

Oleh karena itu, penulis ingin menjalani peran sebagai seorang mahasiswa profesi bidan dengan memberikan asuhan berkesinambungan pada Masa Nifas Ny. F Dan By. Z Di TpmB Ami Amalia Saadah, S.Tr. Keb

Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2025.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Midwifery Care (CoMC)* pada masa nifas dan bayi baru lahir TPMB Ami Amalia Saadah, S.Tr.Keb Kramat Jati Jakarta timur sesuai dengan standar pelayanan kebidanan

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada masa nifas dan bayi baru lahir TPMB Ami Amalia Saadah, S.Tr.Keb Kramat Jati Jakarta timur
2. Mampu melakukan pemeriksaan atau pengkajian data objektif pada masa nifas dan bayi baru lahir TPMB Ami Amalia Saadah, S.Tr.Keb Kramat Jati Jakarta timur
3. Mampu menegaskan diagnosa dan kebutuhan segera pada masa nifas dan bayi baru lahir TPMB Ami Amalia Saadah, S.Tr.Keb Kramat Jati Jakarta timur
4. Mampu melakukan perencanaan asuhan pada masa nifas dan bayi baru lahir di TPMB Ami Amalia Saadah, S.Tr.Keb Kramat Jati Jakarta timur
5. Mampu melakukan evaluasi keberhasilan perencanaan asuhan pada masa nifas dan bayi baru lahir TPMB Ami Amalia Saadah, S.Tr.Keb Kramat Jati Jakarta timur